

PENGARUH PENERAPAN 5R TERHADAP PERILAKU K3 DI SMK KARTINI JODOH BATAM

EFFECT OF 5R APPLICATION TO SAFETY BEHAVIOUR IN KARTINI HIGH SCHOOL JODOH BATAM

Oleh: Muhammad Naufal Airlangga Diputra, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik UNY, airlanggadiputra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan 5R (Resik, Ringkas, Rapi, Rawat, Rajin), (2) mengetahui perilaku K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), (3) mengetahui pengaruh penerapan 5R terhadap perilaku K3 di saat melakukan praktikum di SMK Kartini Jodoh Batam. Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel: (1) variabel bebas, yaitu: penerapan 5R (X); (2) variabel terikat, yaitu perilaku K3 (Y). teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Kartini Jodoh Batam. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hasil yang positif terhadap penerapan 5R pada siswa XII jurusan Teknik Pemesinan di SMK Kartini Batam Jodoh sebanyak 79,9% (2) terdapat hasil yang positif terhadap perilaku K3 pada siswa XII jurusan Teknik Pemesinan di SMK Kartini Batam Jodoh sebanyak 63,27%, (3) terdapat pengaruh yang positif penerapan 5R terhadap perilaku K3 siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Kartini Jodoh Batam dengan bukti nilai sebesar 0,953.

Kata kunci: penerapan 5R, 5S, Perilaku K3

Abstract

This study aims to: (1) determine the application 5S(Sort, Set in Order, Shine, Standardize, Sustain), (2) determine the behavior of safety behaviour (Occupational Health and Safety), (3) the effect of the implementation of 5S on safety behaviour at the time doing practical in Kartini Jodoh Batam High School. This type of research is ex post facto. This study used two kinds of variables: (1) independent variable, namely: the implementation of 5S (X); (2) the dependent variable, namely safety behaviour (Y). data collection techniques used questionnaires. The population in this study is a class XII student in the Department of Mechanical Machining Kartini Jodoh Batam High School. The sampling technique used purposive sample with 30 students. Data was collected using a questionnaire. Data were analyzed with descriptive quantitative. The results showed that: (1) there is a positive result of the implementation of 5S on the student at XII Class in Department of Mechanical Machining at Kartini Jodoh Batam High School with the percentage value of 79.9% (2) there is a positive result of the safety behavior in the student at XII Class in the Department of Mechanical Machining at Kartini Jodoh Batam High School with the percentage value of 63.27%, (3) there is a positive influence on the application of 5S for Safety Behaviour at student on XII class in Machining Engineering Department of Kartini Jodoh Batam High School with evidence value of 0.953.

Keywords: Application of 5S, 5S, Safety Behaviour

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang harus dikembangkan di samping aspek-aspek lainnya. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat mengejar ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan sosial dan teknologi agar sejajar dengan negara lainnya seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan akan terus mengalami perubahan, penyempurnaan dan penyesuaian. Hal ini dimaksud pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Wasty Soemanto (2013), pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya, dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

“Behavior” atau Perilaku diartikan sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungan disekitarnya atau bagaimana manusia beradaptasi terhadap lingkungannya. Perilaku pada hakekatnya adalah aktifitas atau kegiatan nyata yang ditampilkan seseorang yang dapat teramati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku keselamatan adalah tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan faktor-faktor keselamatan kerja.

Manusia cenderung melakukan tindakan tidak aman (*unsafe behaviour*) di sekolah karena mereka belum mengalami kecelakaan pada waktu mereka melakukan praktik dengan cara yang tidak aman. Mereka belum menyadari keadaan tidak

aman tersebut. Para siswa sering menyepelekan tindakan yang seharusnya dapat melindungi dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan atau kecelakaan. Hal ini bisa benar, tetapi bisa salah, namun potensi terjadinya kecelakaan tidak jauh diilustrikan oleh banyak teori segitiga kecelakaan. Misalnya, teori segitiga Heinrich mengatakan setiap 330 tindakan tidak aman, dapat terjadi 29 kecelakaan minor dan 1 kecelakaan serius (kecelakaan hari kerja), atau teori segitiga kecelakaan lainnya. Prinsip yang diilustrasikan disini adalah bahwa konsekuensi dari tindakan tidak aman hampir selalu mengandung *unsafe behaviourisme*, hanya karena perilaku tersebut terulang.

Pemberian perhatian khusus atas *safety* sebagai rangsangan atau stimulus kepada siswa dalam rangka memperkuat suatu respon yang dipandang baik, tetapi sesuai yang diharapkan untuk melakukan praktikum yang aman dijalankan. dengan pemberian contoh bagaimana bertindak *safety* di praktikum sekolah, penulis mengharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan mampu menaikkan kurangnya kecelakaan pada siswa pada SMK.

Dilihat dari hasil kunjungan, siswa SMK Kartini Batam Jodoh yang masih tergolong baru menandakan bahwa ada faktor *external* atau *internal* yang kemungkinan menjadi faktor penyebab kurangnya peduli perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. suatu prestasi atau hasil belajar siswa dapat terwujud dengan usaha siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk menunjang kegiatan belajar.

Ada beberapa faktor yang membuat siswa tidak memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja diantaranya adalah

beberapa siswa tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) disaat melakukan praktikum di laboratorium, alat praktikum yang tidak bersih dan sampah yang masih terdapat di lingkungan sekolah

Dari paparan di atas dan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Kartini Batam. Masih kurang hasil pembelajaran siswa di SMK Kartini Batam, karena mereka memfokuskan untuk mempelajari materi umum, dan safety behaviour masih tergolong menengah, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul "Pengaruh Penerapan 5R terhadap Perilaku K3 di SMK Kartini Jodoh Batam"

Penerapan 5R merupakan suatu ilmu yang dimiliki siswa yang berkaitan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Penerapan 5R meliputi kecelakaan dan cara pencegahannya, dampak dari kecelakaan, undang-undang tentang K3, bahaya serta potensi bahaya.

Kaitanya dengan kesadaran berperilaku K3, siswa yang memiliki pengetahuan yang luas memiliki kesadaran dari dalam diri sendiri untuk berperilaku K3 tanpa harus diingatkan oleh orang lain. Berdasarkan penerapan 5R kerangka berpikir diatas, maka dapat diduga terdapat pengaruh penerapan 5R terhadap kesadaran berperilaku K3.

Para pekerja beserta murid yang sehat dan selamat walaupun bekerja yang berbahaya sekalipun, mereka pasti memiliki pengetahuan yang luas dan sikap yang positif. kaitanya dengan penelitian ini, siswa yang memiliki pengetahuan yang luas dan sikap yang positif dimungkinkan memiliki kesadaran berperilaku K3 yang tinggi. siswa yang memiliki pengetahuan terbatas dan sikap negatif dimungkinkan memiliki kesadaran berperilaku yang

rendah pula. berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat diduga terdapat pengaruh penerapan 5R terhadap berperilaku K3.

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku” berdasarkan dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankannya. Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi dua, yaitu pasif (tanpa tindakan) dan dalam bentuk aktif dengan tidnakan nyata (konkret) perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal prasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

“Safety” atau keselamatan adalah suatu keadaan aman, dalam suatu kondisi yang aman secara fisik, sosial, spiritual, finansial, politis, emosional, pekerjaan, psikologis, ataupun pendidikan dan terhindar dari ancaman terhadap faktor-faktor tersebut. Untuk mencapai hal ini, dapat dilakukan perlindungan terhadap suatu kejadian yang memungkinkan terjadinya kerugian ekonomi atau kesehatan. “Safety Behavior” atau Perilaku keselamatan adalah tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan faktor-faktor keselamatan kerja untuk menghindari bahaya. Dalam hal ini diterapkan dua pendekatan, yaitu pendekatan budaya keselamatan dan pendekatan perilaku keselamatan. Pendekatan budaya keselamatan dimulai dari level manajemen ke level yang lebih rendah (top-down approach), sementara pendekatan perilaku keselamatan dimulai dari level bawah ke

level atas (bottom-up approach). Keberhasilan kedua pendekatan tersebut bergantung pada ada tidaknya perubahan pada tata nilai dasar dari organisasi, itikad, dan asumsi tentang keselamatan di tempat kerja.

5R dikenal sebagai salah satu budaya kerja dari negara Jepang yang sudah melegenda. 5R berasal dari 5 kata dalam bahasa Jepang, yaitu Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke. Kelima kata itu kemudian diterjemahkan kedalam berbagai bahasa di dunia untuk diadopsi cara kerjanya dan digunakan sebagai salah satu budaya kerja di banyak perusahaan besar di dunia. Dalam bahasa Indonesia, 5S itu diterjemahkan sebagai 5R, Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Ringkas merupakan prinsip dasar 5R yang pertama. Prinsip kerja ini merupakan prinsip kerja pemilahan barang. Sering kali kita jumpai suatu lingkungan kerja dengan kondisi barang yang tidak tertata rapi dan terkesan semrawut.

Dalam fase pertama ini, kita harus memilah antara barang yang masih digunakan, dan yang tidak. Rapi merupakan fase kedua dalam prinsip kerja 5R. Fase ini merupakan kelanjutan dari fase pertama. Setelah barang-barang diringkas, selanjutnya barang tersebut dirapikan sesuai dengan tempat penyimpanan dan juga standar penyimpanannya.

Prinsip Resik adalah membersihkan tempat atau lingkungan kerja, mesin atau peralatan dan barang-barang agar tidak terdapat debu dan kotoran. Kebersihan harus dilaksanakan dan dibiasakan oleh setiap orang dari CEO hingga pada office boy, dan disekolah dari Kepala sekolah hingga pada siswa.

Prinsip rawat adalah mempertahankan hasil yang telah dicapai pada 3R

sebelumnya dengan membakukanya (standarisasi) yang sudah dilakukan dengan baik dan benar. Tempat kerja dapat selalu dijaga resik dan rapi bila setiap orang mau berpartisipasi.

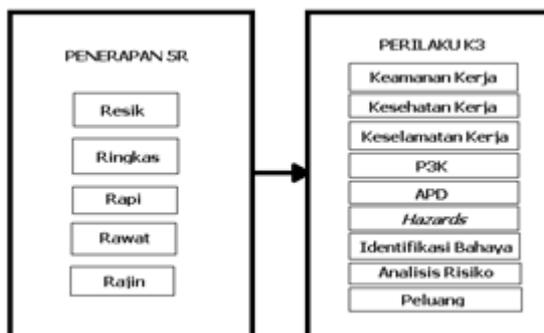
Terciptanya rajin merupakan kebiasaan pribadi karyawan untuk menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Rajin di tempat kerja berarti pengembangan kebiasaan positif di tempat kerja. Apa yang sudah baik harus dilakukan dalam keadaan prima setiap saat. Prinsip rajin di tempat kerja adalah "Lakukan apa yang harus dilakukan dan jangan melakukan apa yang tidak boleh dilakukan (Safe dan unsafe)".

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah adalah: (1) Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan member pelajaran, (2) Waktu atau pertemuan ketika siswa diberi pelajaran, (3) Usaha menuntut kepandaian (ilmu pengetahuan), (4) Belajar di sekolah, pergi ke sekolah, bersekolah. Pengertian menengah adalah sekolah lanjutan, menengah atau sekolah umum selepas sekolah menengah pertama sebelum perguruan tinggi, menengah kejuruan, sekolah menengah tingkat, sekolah menengah umum. Sedangkan pengertian kejuruan adalah sekolah tempat belajar bidang tertentu seperti ekonomi, pertanian dan teknik. Munculnya teknologi baru, ekonomi global, dan pertumbuhan penduduk yang terjadi di Indonesia menyebabkan perlunya diadakan pendidikan untuk membentuk tenaga kerja tingkat menengah (Bernardus Sentot: 169). Pendidikan kejuruan berorientasi pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran. Tidak hanya kebutuhan belajar di sekolah, tetapi kualitas lulusan menjadi tolok ukur keberhasilan

pendidikan kejuruan (Sulamsi dan Moerdiyanto: 2015). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar diakui sama atau setara SMP atau MTs.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. penelitian deskriptif karena mencari pengaruh antara variabel bebas (*independent*) yaitu penerapan 5R dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel perilaku K3. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini juga dilakukan dengan evaluasi sekolah menggunakan pendekatan terhadap murid untuk memberi ilmu beberapa tentang penerapan 5R. karena data diambil berasal dari peristiwa yang telah terjadi sehingga peneliti hanya menjelaskan data sesuai fakta berdasarkan pengukuran pada responden.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan hasil penerapan 5R dan perilaku K3 di saat siswa melakukan praktikum di SMK Kartini Batam Jodoh.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kartini Batam Jodoh Jl.Budi Kemuliaan No.1 Kampung Seraya, Kota Batam. Objek dari penelitian ini adalah siswa di SMK Kartini Batam Jodoh. Waktu penelitian ini dilakukan pada akhir bulan oktober sampai awal November 2016.

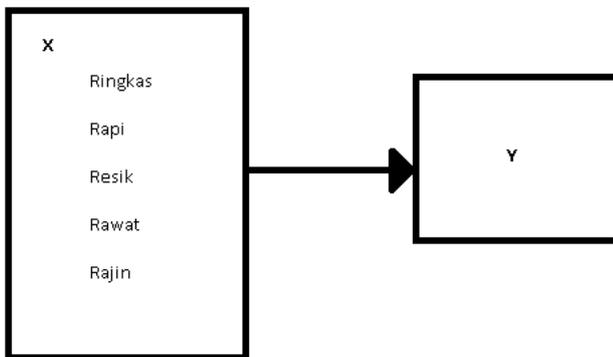
Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Kartini II Batam. Jumlah siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Kartini Batam sebanyak 32. Sampel adalah dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Kartini Batam. Hasil perhitungan sampel diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling Purposive* dikarenakan sampel sumber data yang digunakan adalah kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan yang mempunyai ilmu yang melebihi kelas XI dan X di SMK Kartini Batam Jodoh.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan 5R terhadap perilaku K3 di SMK Kartini Jodoh Batam disaat melakukan praktikum di laboratorium bengkel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan siswa, guru dan sekolah

untuk lebih memperhatikan ilmu 5R sehingga terwujud suatu kebiasaan yang dapat meminimalisasikan resiko akibat kerja.



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes yang berupa angket. Jenis angket yang digunakan di penerapan 5R menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban: belum, jarang, kadang, dan selalu. Instrumen. Jenis angket yang digunakan di perilaku K3 menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban: selalu, sering, kadang, dan tidak pernah. Instrumen yang telah di validitas oleh expert akan diberikan kepada siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Kartini Jodoh Batam.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu memberikan hasil jawaban angket penerapan 5R dan perilaku K3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Kartini Batam, Jalan Budi Kemuliaan No.1 Kampung Seraya, Kota Batam, Subjek dari

penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Teknik Pemesinan ajaran 2015/2016. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2016. Data dari penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar angket. Penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu penerapan 5R (X1) serta satu variable terikat yaitu perilaku K3 (Y). Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini. Pembahasan deskripsi data penelitian terdiri dari harga rerata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum-minimum persentasi dan frekuensi serta histogram penelitian dari semua variable. Deskripsi data penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 23 for windows.

Hasil Validasi Menggunakan SPSS

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Hasil uji validitas penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

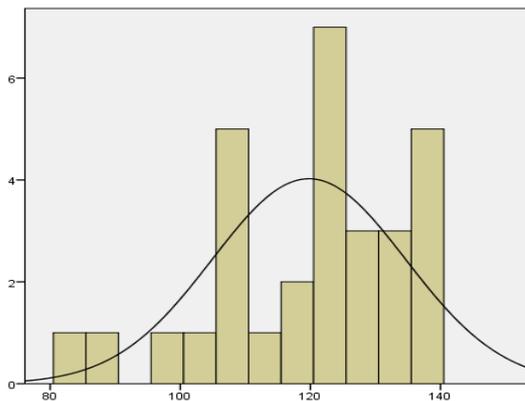
No.	Variabel	Jumlah Gugur	No Item Gugur
1	Penerapan 5R	1	18
2	Perilaku K3	2	17,18
Jumlah Gugur		3	

Hasil Uji Deskriptif

1) Penerapan 5R

Penerapan 5R diukur menggunakan 5 indikator yang terdiri dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat Rajin, identifikasi faktor siswa sudah melakukan penerapan Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin cara pencegahan kecelakaan dan melakukan perawatan terhadap lab praktikum dan lingkungan sekolah. Berdasarkan data penelitian

yang diolah menggunakan bantuan software SPSS versi 23 for windows maka diketahui nilai rerata (M) = 119.77, median (Md) = 122, modus (Mo) = 110, standar deviasi (SD) = 14.869, nilai maksimum = 140 Dan nilai minimum = 83.

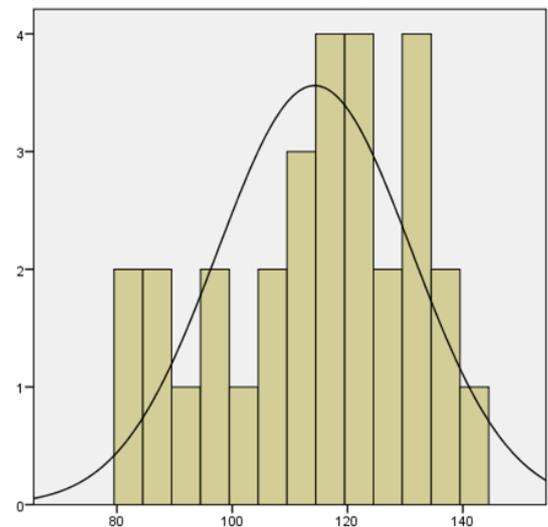


Gambar 3. Diagram Penerapan 5R
Frekuensi 5R dapat dilihat pada Gambar 3, pada interval 80-100 sebanyak 3 siswa, interval 100-120 sebanyak 9 siswa, interval 120-140 sebanyak 18 siswa. Kategori kecenderungan data variable sikap dapat dilihat pada Gambar 3.

2) Perilaku K3

Perilaku K3 diukur menggunakan 6 indikator yang terdiri dari perilaku untuk bertanggung jawab terhadap ruangan persediaan, menaati peraturan keselamatan disaat praktikum, perilaku keselamatan terhadap peralatan cetakan dan alat praktikum, keselamatan dalam pencegahan mengenai alat pemotong, mengetahui tempat penyimpanan alat pengukur beserta perawatan dan perilaku terhadap bahaya minyak pelumas. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan software SPSS versi 23 for windows, maka diketahui nilai rerata (M) = 114.30, median (Md) = 116.50, modus (Mo) = 109, standar deviasi (SD) =

16.81, nilai maksimum = 140 Dan nilai minimum = 82.



Gambar 4. Diagram perilaku K3

Frekuensi perilaku dapat dilihat pada Gambar 4, pada interval 80-100 sebanyak 7 siswa, interval 100-120 sebanyak 10 siswa, interval 120-145 sebanyak 13 siswa. Kategori kecenderungan data variable sikap dapat dilihat pada Gambar 4.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Cara melakukan uji Kolmogorov Smirnov yaitu dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, dan sebaliknya data berdistribusi tidak normal apabila signifikansi yang diperoleh $< \alpha$.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

No.	Signifikasi Hitung	α	Keterangan
1	Penerapan 5R	0,05	Normal
2	Perilaku K3	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi untuk pengetahuan K3 sebesar 0,140, perilaku k3 sebesar 0,200 maka dikatakan bahwa setiap variabel

berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil Uji linearitas

Di uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan bantuan *software SPSS 23 for Windows* dengan taraf signifikansi $0,05$. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) $< 0,05$. Variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \geq$ taraf signifikan ($0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

V Bebas.	DF	Harga FH dan FT	T.Sig	Ket
X-Y	2/27	0,071 3,354	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 3 X-Y memiliki F_{hitung} sebesar $0,071$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel terikat yaitu perilaku K3 (Y) dan variabel bebas penerapan K3 (X) terjadi linearitas\

Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari nilai t_{hitung} . Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Hipotesis dari variabel pengetahuan K3 adalah sebagai berikut:

1) $H_a =$ “Terdapat pengaruh yang positif antara penerapan 5R terhadap berperilaku K3 siswa XII Teknik Permesinan SMK Kartini Jodoh

Batam di Lab.Praktikum dan lingkungan sekolah”

2) $H_o =$ “Tidak terdapat pengaruh yang positif antara penerapan 5R terhadap berperilaku K3 siswa XII Teknik Permesinan SMK Kartini Jodoh Batam di Lab.Praktikum dan lingkungan sekolah”

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana untuk Variabel Penerapan 5R (X) terhadap Perilaku K3 (Y)

Ringkasan Hasil Analisis Regresi X terhadap Y	
Simbol	Nilai
α	23,346
β	0,844
t hitung	16,730
sig	0,00
r(x,y)	0,909

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi linear sederhana variabel penerapan 5R adalah sebagai berikut :

$$Y = 23,346 + 0,844 X_1$$

Konstanta α sebesar $23,346$ menyatakan bahwa apabila tidak ada kenaikan dari penerapan K3 (X) maka nilai perilaku K3 (Y) siswa kelas XII jurusan Teknik Pemesinan SMK Kartini Batam Jodoh adalah $23,346$. Konstanta β sebesar $0,844$ artinya apabila variabel penerapan 5R (X) mengalami kenaikan satu, maka kesadaran perilaku K3 siswa kelas XII jurusan Teknik Pemesinan SMK Kartini Jodoh Batam akan bertambah tinggi pula sebesar $0,844$,

$$Y = 0,953 X_1$$

Signifikansi t penerapan 5R sebesar $0,000$ pada tingkat taraf $0,05$ besarnya t_{tabel} ($\alpha=0,05$) dengan dk (derajat kebebasan) 69 (dari rumus $dk = n-2 = 71-2 = 69$) dan taraf signifikansi α $0,05$ sebesar $3,354$. Signifikansi variabel penerapan 5R $<$ signifikansi α ($0,000 <$

0,05), $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,730 > 3,354$). Hasil perhitungan analisis regresi sederhana penerapan 5R (X) terhadap perilaku K3 (Y). maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Perhitungan di atas terbukti terdapat pengaruh positif penerapan 5R terhadap perilaku K3 siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di Lab.Praktikum dan lingkungan sekolah SMK Kartini Jodoh Batam.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Dari data penerapan 5R siswa yang telah diperoleh menunjukkan penerapan 5R siswa yang paling banyak termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sudah mencakup 79,9% dari keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan 5R yang dimiliki oleh siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Kartini Batam Jodoh sudah sangat baik, tetapi diperlukan penerapan 5R lebih lanjut untuk 21,1% siswa lainnya untuk meningkatkan budaya kerja yang positif.
2. Dari data perilaku K3 siswa yang telah diperoleh menunjukkan perilaku K3 siswa yang paling banyak termasuk ke dalam kategori tinggi dan sangat tinggi sudah mencakup 63,27% dari keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang dimiliki oleh siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Kartini Batam Jodoh sudah baik, tetapi diperlukan kebiasaan berperilaku K3 lebih lanjut untuk 36,73% siswa lainnya supaya meminimalisir kemungkinan kecelakaan disaat praktikum maupun kerja.
3. Hasil uji analisis penerapan 5R sebesar 0,000 pada tingkat taraf 0,05 besarnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($a=0,05$) dengan dk (derajat

kebebasan) 69 (dari rumus $dk = n-2 = 71-2 = 69$) dan taraf signifikansi α 0,05 sebesar sebesar 3,354. Signifikansi variabel penerapan 5R $<$ signifikansi α ($0,000 < 0,05$), $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,730 > 3,354$). Hasil perhitungan analisis regresi sederhana penerapan 5R (X) terhadap perilaku K3 (Y). maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Perhitungan di atas terbukti terdapat pengaruh positif penerapan 5R terhadap perilaku K3 siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di Lab.Praktikum dan lingkungan sekolah SMK Kartini Jodoh Batam. Berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan 5R dapat mempengaruhi siswa untuk berperilaku K3. Siswa yang memiliki pengetahuan luas dan sikap positif terhadap penerapan 5R akan memiliki kesadaran tinggi untuk berperilaku K3 karena mengetahui pentingnya K3 di dalam kehidupan, mengetahui resiko apa yang akan dihadapi apabila tidak memperhatikan K3 dan sepenuhnya menerima aturan-aturan yang harus dipenuhi agar tercipta keselamatan 5R dapat mempengaruhi kesadaran berperilaku K3 pada siswa yaitu:

- 1) Sekolah memberikan pelajaran khusus mengenai 5R.
- 2) Keinginan dari dalam diri siswa tersebut untuk membaca perihal 5R dan K3
- 3) Bimbingan dari pengajar atau guru.
- 4) Mengevaluasi pengetahuan tentang keselamatan kerja.
- 5) Melakukan penilaian resiko (mengidentifikasi dan menyingkirkan bahaya atau mengambil tindakan pencegahan yang tepat)

- 6) Menggunakan proses atau material yang lebih efisien dan lebih aman.
- 7) Menyertakan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai bagian tak terpisahkan dari pelatihan keterampilan.
- 8) Mengembangkan dan menggunakan system kerja yang aman.
- 9) Menyediakan kondisi dan lingkungan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh positif penerapan 5R terhadap perilaku K3 siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Kartini Jodoh Batam.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian dan pembahasan di bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan 5R pada pembelajaran praktikum siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Kartini Jodoh Batam sebanyak 79,9% memenuhi kategori yakni baik dan sangat baik.
2. Perilaku K3 pada pembelajaran praktikum siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Kartini Jodoh Batam sebanyak 63,27% memenuhi kategori yakni baik dan sangat baik.
3. Terdapat pengaruh yang positif penerapan 5R terhadap perilaku K3 siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Kartini Jodoh Batam dengan bukti nilai sebesar 0,953.

SARAN

1. Keselamatan adalah hal yang diinginkan setiap manusia maka untuk menjamin keselamatan saat bekerja atau praktik diharapkan sekolah mengadakan pelajaran tambahan untuk

- siswa supaya menambah ilmu tentang penerapan 5R dan perilaku K3.
2. Siswa hendaknya diberikan buku tentang 5R supaya memiliki keinginan untuk membaca-baca perihal 5R di saat waktu luang agar pengetahuan K3 dan 5R dapat bertambah.
3. Siswa hendaknya memiliki pengetahuan yang luas dan sikap yang positif agar dapat menumbuhkan kesadaran dari diri untuk berperilaku K3 karena hal tersebut dapat menjamin keselamatan diri dan dapat digunakan sebagai latihan untuk memasuki dunia industri. Siswa yang jarang berperilaku K3 dalam bekerja atau praktik cenderung akan merasa risi ketika diharuskan untuk berperilaku karena tidak terbiasa melakukan hal tersebut. Sebaliknya, siswa yang selalu berperilaku K3 saat bekerja atau praktikum akan lebih dapat beradaptasi ketika terjun di dunia industri karena sudah terbiasa menerapkannya.
4. Guru hendaknya senantiasa memberikan bimbingan kepada siswanya agar sikap positif siswa terhadap K3 dan 5R dapat terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Nur. (2014), Pendidikan dan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Yogyakarta
- Bernardus Sentot. (2008), Kesesuaian Materi Kompetensi Proses Pemesinan Terhadap Standar Kompetensi *NIMS* Pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan*. Vol.17.No.2. Hlm.169.
- Buntarto. (2015). Panduan Praktis Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Indonesia :Klaten
- Hirano, Hiroyuki. (1995). *Putting 5S to Work : A Praktical Step-by-Step Approach*. Jepang :Sanbancho, Chiyoda-ku
- Ranggi Saputra. (2015), *5S Seiri Seiton Seiso Seiketsu Shitsuke*, Yogyakarta
- Sri Rezeki. (2015). Sanitasi *Hygiene* dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Indonesia :Bandung
- Sugiyono. (2012), Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sulasmi., Moerdiyanto. (2015), Pengaruh *Student Company* Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan*. Vol.22.No.3. Hal.308.
- V. Wiratna (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Bantul: Yogyakarta
- Ranggi Saputra. (2015), *5S Seiri Seiton Seiso Seiketsu Shitsuke*, Yogyakarta